**EFEKTIVITAS PENERAPAN KERANGKA ELPSA SETTING KOOPERATIF STAD DALAM PEMBELAJARAN SEGIEMPAT PADA KELAS VII SMP DI KABUPATEN GOWA**

***EFFECTIVENESS OF APPLYING ELPSA FRAMEWORK OF STAD COOPERATIVE IN RECTANGULAR LEARNING IN GRADE VII AT SMPN IN GOWA DISTRICT***

M. Said Sikki1\*, MuhammadDarwis2, Syafruddin Side3

1Program Studi Pendidikan Matematika Kekhususan Pendidikan Matematika Sekolah

2Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

\*Email: [said.marani@gmail.com](mailto:said.marani@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitiam eksperimen tampa kontrol yang dilaksanakan tidak membandingkan dua perlakuan pada dua kelompok yang berbeda, melainkan hanya memberi satu macam perlakuan pada satu kelompok yaitu penerapan kerangka ELPSA setting Kooperatif STAD pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Gowa, Sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bajeng Dan Semua Siswa Kelas VII SMP Negri 1 Bontonompo Selatan. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar aktivitas siswa, respon siswa dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalampenelitian ini dianalisis secara deferensial dan imferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan diterapkannya kerangka ELPSA Setting Kooperatif STAD diperoleh data bahwa (1) hasil belajar siswa diperoleh nilai *p-value* = 0.200\* untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. *P-value* lebih besar dari α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal, (2) peningkatan hasil belajar siswa diperoleh nilai *p-value* = 0,200\* untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. *P-value* lebih besar dari α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tentang peningkatan hasil belajar siswa berdistribusi normal,(3) bahwa respons siswa terhadap kegiatan proses pembelajaran diperoleh nilai *p-value* = 0,200\* untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. *P-value* lebih besar dari α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tentang respons siswa berdistribusi normal.

Kata Kunci: Kerangka ELPSA, Kooperatif STAD

**ABSTRACT**

This study was experiment research without control which was conducted by not comparing two treatments to two different groups but merely gave one treatment to one group, nemely the implementation of ELPSA framework of STAD cooperative setting in grade VII student at SMPN in Gowa district. The research samples were all student of Grade VII at SMPN 1 Bajeng and ALL student of grade VII at SMPN 1 Bontonopo Selatan. The research data were obtained by using instruments in forms of students’ activities sheet, students, respons and test of learning result. Data obtained were analyzed in deferential and inferential analysis.

The results of the study revealed that the student’activities in learning by applying ELPSA framework of STAD cooperative setting: (1) the learning result of students obtained P-value =0.200 for kolmogorov-smirnov normalized test. P-value was greater than α=0.05, so the conclusion was the data on the improvement of students’ learning result distributed normally, (2) the improvement of learning result of students obtained P-value = 0.200 for kolmogorov-smirnov normalized test. P-value was greater than α=0.05, so the conclusion was the data on the improvement of students’ learning result distributed normally, (3) the students’ response on learning activities process obtained p-value = 0.200 for kolmogorov-smirnov normalized test. P-value was greater than α=0.05, so the conclusion was the data on the improvement of students’response distributed normally.

Keywords: Applying ELPSA and STAD cooperative

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan komponen penting bagi suatu Bangsa dan Negara, karenapendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.Oleh karena itu, perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya dilakukan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional yaitu tujuan yang hendak dicapai dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsan.

Pendidikan sendiri memiliki tingkatan atau jenjang yang berbeda-beda, mulai dari tingtkat PAUD, taman kanak-kanak, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai pada Perguruan Tinggi (PT). Dalam setiap jenjang pendidikan, memiliki tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia sebagai generasi penerus bangsa.Setiap jenjang pendidikan di sekolah terdapat beberapa jumlah mata pelajaran pokok dan pendukung.Salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah adalah mata pelajaran matematika, meskipun mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit dan menjadi momok bagi siswa.

Meskipun matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, tetapi mata pelajaran matematika tetap merupakan mata pelajaan wajib di semua sekolah karena mempunyai peranan yang besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir manusia. Matematika merupakan salah satu ilmu yang universal dan menjadi dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan lainnya. Sebagai ilmu yang universal, matematika mendapatkan tempat yang strategis dalam struktur kurikulum pendidikan di tanah air, utamanya pada pendidikan dasar dan menengah, yakni sebagai mata pelajaran wajib  dalam kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PP 19 tahun 2005, pasal 7, ayat 4). Sebagai salah satu mata pelajaran dalam rumpun tersebut, mata pelajaran matematika bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar berguna untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Menurut Tung (2015: 286) siswa pada jenjang sekolah menengah pertama, murid mendapat pelajaran aljabar dan geometri.Mereka mendapat manfaat pelajaran matematika untuk keseharian hidupnya. Guru membantu murid untuk memahami konsep dan keterkaitan aljabar dan geometri. Pelajaran matematika di sekolah menengah pertama perlu mempersiapkan murid untuk menangani solusi kuantitaif dalam kehidupan keseharian.

Murid sudah mengembangkan penalaran yang lebih kuat dalam menghadapi solusi aljabar. Megerjakan soal tanpa memahami apa yang mereka pelajari hanyalah sekedar memperoleh keterampilan memanipulasi dan menyelesaikan persamaan aljabar. Walaupun kelihatannya baik, namun ini kan membatasi kemampuan murid menggunakan aljabar dalam kehidupan keseharian mereka.

Tiro (2010: 8) mengemukakan tujuan pendidikan matematika di jenjang pendidikan dasar dan menengah antara lain:

1. Mempersiapkan peserta didik agar sanggup mengahadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan nyata yang selalu berubah, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, efisien, dan jujur.
2. Mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola piker matematis dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Rendahnya hasil belajar matematika yang dicapai siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internalmaupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar adalah guru menerapkan model pembelajaran yang kurang tepat.Ketepatan dalam penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru akan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan prestasi siswa. Siswaakan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru apabila model pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Dalam proses belajar-mengajar guru masih mendominasi proses belajar mengajar sehingga peran serta siswa dalam proses pembelajaran kurang, hanya sedikit diantarasiswa pandai yang menunjukkan keaktifan dan peran sertanya. Sebagian siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas. Siswa merasa bosan dengan proses belajar mengajar yang monoton berpusat pada guru saja, hal ini ditunjukkan dengan siswa kurang memperhatikan guru pada saat pelajaran berlangsung. Akibat proses pembelajaran tersebut nilai rata-rata ulangan harian peserta didik tergolong rendah, oleh karena itu perlu perbaikan kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran matematika selalu terkait dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Ketika pengajaran matematika berlangsung monoton, maka perhatian siswa akan menurun atau respons siswa terhadap materi kurang. Menyadari akan hal ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan kerangka ELPSA dalam pembelajaran matematika.

Menurut Slavin (2010) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secarakolompok. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin,suku, dan agama.Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan strukturkelompok yang heterogen.Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini dikembangkan oleh Slavin dan merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif dan juga suatu model pembelajaran yang kooperatif yang efektif (Slavin, 2010).

Dalam *Student Teams Achievement Division* (STAD) para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas 4-5 orang yang berbeda-beda kemampuan, jenis kelamin, latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam timmereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim menguasi pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana pada saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

ELPSA dikembangkan berdasarkan pada teori-teori pembelajaran konstruktivisme dan sifatnya sosial.Kerangka ELPSA (*Experience, Languange, Pictures, Symbols, Application*) merupakan model pembelajaran yang didalamnya memuat lima komponen pembelajaran yaitu pengalaman, bahasa, gambar, simbol dan aplikasi dengan proses pembelajaran, namun kelima komponen tersebut saling berhubungan secara linear. Menurut Lowrie (Marlin, 2015: 192) mengatakan “ kerangka ELPSA melihat pembelajaran sebagai suatu proses aktif dimana para siswa mengkonsruksikan sendiri cara dalam memahami sesuatu melalui proses pemikiran individu dan interaksi social dengan orang lain”.

Dengan demikian dapat kita melihat hubungan langsung antara STAD dengan pendekatan kerangka ELPSA melibatkan aktivitas siswa secara berkelompok dan juga mengedepankan aktivitas siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririn Hartiningsih (2015) dengan judul penelitian “Efektivitas Desain Pembelajaran ELPSA (*Experience, Languange, Pictures,Symbols, Application*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Sultan Agung Pada Materi Pokok Relasi dan Fungsi Tahun Pelajaran 2015/2016” menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah adanya penerapan desain pembelajaran ELPSA (*Experience, Languange, Pictures, Symbols, Application*)

Berdasarkan masalah dan gambaran umum yang telah dipaparkan di atas, peneliti memandang perlu untuk meneliti tentang “Efektivitas Penerapan Kerangka ELPSA setting Kooperatif STAD dalam Pembelajaran Segiempat Pada Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Gowa”. Penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan gagasan atau ide tersendiri bagi siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan desain penelitian berbentuk *One Group Pretest Posttest Design*.Penelitian ini menggunakan kerangka ELPSA setting Kooperatif STAD sebagai perlakuan terhadap kelas eksperimen.Dalam hal ini, peneliti tidak menggunakan kelas kontrol sebagai pembanding melainkan sebelum diberikan perlakuan, kelas eksperimen terlebih dahulu diberikan *pretest*. Selanjutnya, setelah kerangka ELPSA setting Kooperatif STAD diterapkan, peneliti memberikan kembali tes untuk mengetahui pengaruh-pengaruh perlakuan yang diberikan.Dengan demikian, hasil tes pada saat sebelum perlakuan (*pretest*) menjadi pembanding adanya pengaruh setelah perlakuan (*posttest*).

Desain penelitian yang akan digunakan adalah desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain tersebut dinyatakan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Tabel 3.1 Model Desain Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Pretest* | *Treatment* | *Posttest* |
| O1 | T | O2 |

Sumber: Sugiyono(2012:75

Keterangan:

O1 = Skor *Pretest* sebelum diterapkan perlakuan

T = Perlakuan kelas eksperimen pertama melalui penerapan kerangka ELPSA setting Kooperatif STAD kelas VII SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan dan SMP Negeri 1 Bajeng. *.*

O2 = Skor *Posttest* setelah penerapan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Gowa pada tahun Ajaran 2017/2018. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *cluster double random sampling.* Adapun pada teknik *cluster double random sampling* terpilih SMP Negeri1 Bajeng yang terdiri dari 10 kelas dengan unit sampel kelas VII B dan SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan yang terdiri dari 4 kelas dengan unit sampel kelas VII A.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, angket, dan tes.Lembar observasi terdiri dari dua macam yaitu lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan model pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung dan lembar observasi aktivitas peserta didik untuk mengetahui aktivitas peserta didik. Angket digunakan untuk mengetahui respons peserta didik, sedangkan tes yang dimaksud yaitu tes hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kerangka ELPSA setting Kooperatif STAD di kelas VII SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan dan SMP Negeri 1 Bajeng.

Teknik analisisdata yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar peserta didik, aktivitas peserta didik selama pembelajaran, dan respons peserta didik.

1. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial bertujuan untuk melakukan generalisasi yang meliputi estimasi (perkiraan) dan pengujian hipotesis berdasarkan suatu data. Data yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari skor hasil *pretest* dan *posttest*peserta didik kelas VII SMPNegeri1 Bontonompo Selatan dan kelas VII SMP Negeri 1 Bajeng.Pertama dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians setelah itu dilakukan uji-t*.*Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one sampel t-test*.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Hasil penelitian Pembelajaran Menggunakan Penerapan Kerangka ELPSA setting kooperatif STAD pada aspek aktivitas siswa Di SMP Negeri 1Bajengdiperoleh rata-rata sebesar 3,33 berada pada kategori aktif(.Sedangkan Di SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan diperoleh rata-rata sebesar 3.31 berada pada kategori aktif

Hasil analisis deskriptif data penelitian diberikan pada Tabel 2.

Tabel 2: Deskripsi Pembelajaran menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STAD Di SMP Negeri 1 Bajeng

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Statistik** | ***Pre-Test*** | ***Post-Test*** | ***Gain*** | ***Respon*** |
| Ukuran Sampel | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Skor Maximum | 88 | 98 | 0,92 | 4,00 |
| Skor Minimum | 33 | 55 | 0,29 | 2,63 |
| Skor rata-rata | 54,32 | 79,97 | 0,57 | 3,40 |
| Standar Deviasi | 13,39 | 10,15 | 0,16 | 0,42 |

Dari Tabel 2 di atas dapatdiketahuibahwa:

1. Hasil analisis data sebelum diberikan model pembelajaran menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STAD (*pretest*) adalahrata-rata sebesar 54,32; standar deviasi 13,39; skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 33 dan 88.
2. Hasil analisis data setelah diberikan model pembelajaran menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STAD(*posttest*) adalahrata-rata sebesar 79,97; standar deviasi 10,15; skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 55 dan 98.
3. Hasil analisis data peningkatan hasil belajar (gain) dengan model pembelajaran menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STAD adalahrata-rata sebesar 0,57; standar deviasi 0,16; skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 0,29 dan 0,92.
4. Hasil analisis data respon siswa dengan model pembelajaran menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STADadalahrata-rata sebesar 3,40; standar deviasi 0,42; skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 2,63 dan 4,00.

Tabel 3: Deskripsi Model Pengajaran Langsung Terintegrasi Tahapan Dienes

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Statistik** | ***Pre-Test*** | ***Post-Test*** | ***Gain*** | ***Respon*** |
| Ukuran Sampel | 24 | 24 | 24 | 24 |
| Skor Maximum | 85 | 95 | 0,75 | 3,63 |
| Skor Minimum | 33 | 63 | 0,04 | 2,63 |
| Skor rata-rata | 53,83 | 77,88 | 0,49 | 3,17 |
| Standar Deviasi | 14,17 | 7,21 | 0,17 | 0,27 |

Dari Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa:

1. Hasil analisis data sebelum diberikan model pembelajaran menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STAD (*pretest*) adalahrata-rata sebesar 53,83; standar deviasi 14,17; skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 33 dan 85.
2. Hasil analisis data setelah diberikan model pembelajaran menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STAD (*posttest*) adalahrata-rata sebesar 77,88; standar deviasi 7,21; skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 63 dan 95.
3. Hasil analisis data peningkatan hasil belajar (gain) dengan model pembelajaran menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STADadalahrata-rata sebesar 0,49; standar deviasi 0,17; skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 0,75 dan 0,04.
4. Hasil analisis data respon siswa dengan model pembelajaran menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STADadalahrata-rata sebesar 3,17; standar deviasi 0,27; skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 2,63 dan 3,63.

Hasil belajar matematikasiswa dikelompokkan kedalam Kategori Ketuntasan Maksimal (KKM) maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentasi sebagai berikut:

Tabel 4: Distribusi frekuensi dan Persentasi Hasil Belajar Siswa Kategori Ketuntasan Maksimal Di SMP Negeri 1 Bajeng

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | *PreTest* | | *PostTest* | |
| Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 0– 69 | Tidak Tuntas | 27 | 87% | 4 | 13% |
| 70 – 100 | Tuntas | 4 | 13% | 27 | 87 |

Tabel 5: Distribusi frekuensi dan Persentasi Hasil Belajar Siswa Kategori Ketuntasan Maksimal Di SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | *PreTest* | | *PostTest* | |
| Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 0– 69 | Tidak Tuntas | 20 | 83% | 4 | 17% |
| 70 – 100 | Tuntas | 4 | 17% | 20 | 83% |

Analisis Inferensial

Berdasarkan *uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 5%.*didapatkan hasil pada Tabel 4.

Tabel 6: Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sekolah |  | Sig. | Keterangan |
| SMP Negeri 1 Bajeng | Posttest | 0,765 | berdistribusi normal |
| Gain | 0,790 | berdistribusi normal |
| Respon | 0,157 | berdistribusi normal |
| SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan | Posttest | 0,798 | berdistribusi normal |
| Gain | 0,157 | berdistribusi normal |
| Respon | 0,660 | berdistribusi normal |

Dari hasil analisis Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa sebaran data dari

kelompok SMP Negeri 1 Bajeng danSMP Negeri 1 Bontonompo Selatanbaik *posttest, gain, dan respon*adalah dari populasi yangberdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalampenelitian.

Setelah melalui uji prasyarat, data *posttest*, gain, dan respon siswa dalam penelitian ini memiliki sebaran yang normal sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Pengujian hipotesis menggunakan pengujian hipotesis yaitu uji-t dengan *one-sample test* dengan taraf signifikan .

Tabel 7: Hasil analisis *One-Sample T-Test*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Sekolah |  | Test value | Sig. | Keterangan |
| SMP Negeri 1 Bajeng | Posttest | 70 | 0,000 | berdistribusi normal |
| Gain | 0,3 | 0,000 | berdistribusi normal |
| Respon | 2,5 | 0,000 | berdistribusi normal |
| SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan | Posttest | 70 | 0,000 | berdistribusi normal |
| Gain | 0,3 | 0,000 | berdistribusi normal |
| Respon | 2,5 | 0,000 | berdistribusi normal |

Dari hasil analisis Tabel 6 *One-Sample T-Test* menunjukkan bahwa semuanilai signifikan *posttest*, gain dan respon di SMP negeri 1 Bajeng dan SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan sebesar 0,000.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukan bahwa rata-rata respons siswa yang diajar dengan pembelajaran menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STAD di SMP Negeri 1 Bajeng sebesar 3,4 berada pada kategori cenderung positif dan di SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan sebesar 3,17 berada pada kategori senderung positif. Pembelajaran menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STAD dapat mejadi salah satu solusi atau alternatif dalam proses pembelajaran matematika di kelas khususnya dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan pembelajaran menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STAD, siswa dapat lebih bersemangat untuk belajar matematika. Pembelajaran menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STAD dalam pembelajaran matematika di kelas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan dan menjawab masalah berdasarkan situasi yang diberikan.

Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STAD ditinjau dari tingkat kognitif siswa berada pada kategori sedang*,* di mana persentasi pencapaian hasil belajar siswa yaitu atau dengan kata lain ada 47 siswa yang memperoleh nilai hasil belajar lebih besar atau sama dengan dari 55 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat 8 siswa yang tidak mencapai nilai hasil belajar dari KKM yang ditentukan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar matematika yang diukur melalui tes, sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STAD mengalami peningkatan yang signifikan.

Secara keseluruhan, pembelajaran menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STADdapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami materi bangun datar segiempat, hal ini ditunjukkan oleh klasifikasi nilai gain ternormalisasi bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori sedang.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasanyang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini disajikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan hasil pengujian hipotesis penelitian yang merupakan kesimpulan ini sebagai berikut :

1. Hasil pretest siswa kelas VII siswa SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan yang berjumlah 24 orang pada materi segiempat sebelum diterapkan kerangka ELPSA setting Kooperatif STAD berada pada kategori “ sangat rendah “ dengan skor rata-rata 53,83
2. Hasil pretest siswa kelas VII siswa SMP Negeri 1 Bajeng yang berjumlah 31 orang pada materi segiempat sebelum diterapkan kerangka ELPSA setting Kooperatif STAD berada pada kategori “ sangat rendah “ dengan skor rata-rata 54,32
3. Hasil postest siswa kelas VII siswa SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan yang berjumlah 24 orang pada materi segiempat sebelum diterapkan kerangka ELPSA setting Kooperatif STAD berada pada kategori “ sedang “ dengan skor rata-rata 77,88
4. Hasil postest siswa kelas VII siswa SMP Negeri 1 Bajeng yang berjumlah 31 orang pada materi segiempat sebelum diterapkan kerangka ELPSA setting Kooperatif STAD berada pada kategori “ tinggi “ dengan skor rata-rata 79,97
5. Rata-rata persentasi aktivitas siswa dengan penerapan kerangka ELPSA setting Kooeperatif STAD secara deskriftif sebesar baik Dengan skor rata-rata 3,32
6. Rata-rata siswa yang memberi respon cenderung positif terhadap penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STAD sebesar 3,24

Berdasarkan hasil pegelolaan data secara inferensial diperoleh sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
2. Untuk Hasil belajar diperoleh bahwa nilai *p-value* = 0.200\* untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. *P-value* lebih besar dari α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal.
3. Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa diperoleh nilai *p-value* = 0,200\* untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. *P-value* lebih besar dari α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tentang peningkatan hasil belajar siswa berdistribusi normal.
4. Untuk Respon siswa diperoleh nilai *p-value* = 0,200\* untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. *P-value* lebih besar dari α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tentang respons siswa berdistribusi norma
5. Pengujian Hipotesis
6. Untuk hasil belajar diperoleh nilai sig. dengan nilai α = 0,05 sehingga nilai sig < α. Dengan demikian H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa yang diajar dengan dengan pembelajaran menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STADlebih atau sama dengan
7. Untuk Peningkatan hasil hasil belajar diperoleh nilai sig. dengan nilai α = 0,05 sehingga nilai sig < α. Dengan demikian H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan dengan pembelajaran menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STADlebih atau sama dengan
8. Untuk Respon siswa diperoleh nilai sig. dengan nilai α = 0,05 sehingga nilai sig < α. Dengan demikian H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor respons siswa yang diajar dengan pembelajaran menggunakan penerapan kerangka ELPSA setting kooperatif STADlebih atau sama dengan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kerangka ELPSA setting Kooperatif STAD dalam pembelajaran segiempat pada kelas VII SMP di Kabupaten Gowa adalah Efektif.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Diharapkan kepada guru matematika untuk menerapkan pembelajaran kerangka ELPSA setting kooperatif STAD dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Guru haruslah lebih kreatif dalam melakukan pengelolaan kelas dan menguasai banyak metode dalam mengajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adinawan, Cholik.,Sugijono. 2010. *Mathematics for Junior High School Grade VII 1st Semester*. Jakarta: Erlangga

Anton, Howard. 1994. *Aljabar Linear Elementer*. Jakarta:Erlangga.

Anwar. 2012. Efektifitas Pembelajaran Matematika melalui Model pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* ( TSTS) pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kajuara Kabupaten Bone. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses BelajarMengajar*. Bandung: BumiAksara

Hartiningsih,Ririn**. *Efektivitas desain pembelajaran ELPSA (Experiences, Language, Pictures, Symbols, Application) terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Islam Sultan Agung pada materi pokok relasi dan fungsi tahun pelajaran 2015/2016*. Skripsi.Universitas nusantara persatuan guru republikindonesia Kediri. Kediri.**

Purwantoro. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Slavin, Robert E. 2010*.COOPERATIVE LEARNING Teori, Riset dan Praktek*. Diterjemahkan dari *Cooperative Learning: theory, research and practice* (London: Allymand Bacon, 2005). Bandung: Penerbit Nusa Media

Sugiyono. 2008. *MetodePenelitianAdministrasiDilengkapidenganMetode R&D*. Jakarta: Alfabeta

Tiro, M. A. 2010. *Cara EfektifBelajarMatematika.* Makassar: AndiraPublishe

Tom Lowrie, Sitti Maesuri Patahuddin. 2015. Jurnal Didaktik Matematika. Diaskses pada tanggal 17 Juli 2017 pada situs <http://jims-b.org/wp-content/uploads/2015/09/01-Full-IndoMS-JME-62-Tom-Lowrie-Sitti-Maesuri-Patahuddin.pdf>

Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka

Tung, K. Y. 2015. *PembelajarandanPerkembangan Belajar*. Jakarta: PT Indeks